

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa relasi yang terbentuk dalam aktivitas perdagangan di Pasar Pagi Sungaiselan merupakan relasi yang positif. Hal ini terlihat dari relasi antara pedagang dan petugas Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pasar Pagi. Selain itu, hal ini juga terlihat dari adanya kerjasama yang terjalin antar sesama pedagang, perlakuan yang sama yang diberikan kepada semua pembeli walaupun berbeda etnis. Hal ini membuktikan bahwa relasi yang terjalin tidak berdasarkan oleh persamaan etnis yang melekat pada mereka.

Relasi yang terlihat bersifat konformitas dan integrasi. *Pertama*, pada konformitas terlihat pada perilaku individu yang mencoba menyesuaikan perilaku atau tindakannya dengan perilaku etnis lain. Dalam penelitian ini, konformitas terlihat pada penyesuain perilaku para pedagang yang mencoba menyesuaikan atau meniru perilaku etnis lain dalam menjalankan usahanya maupun dalam berinteraksi dengan pembeli. *Kedua*, pada integrasi terlihat dengan terjadinya pembauran antara pedagang dengan pedagang maupun dengan pembeli tanpa melihat etnis yang melekat pada mereka, sehingga dapat dikatakan bahwa pada bentuk

integrasi derajat keetnisan para pelaku dalam aktivitas perdagangan ini sudah berkurang bahkan terancam menghilang.

Berbicara mengenai konformitas dan integrasi pada relasi antar etnis dalam aktivitas perdagangan di Pasar Pagi Sungaiselan, tentu tidak terlepas dari proses terbentuknya konformitas dan integrasi tersebut. *Pertama*, terdapatnya wadah untuk berkumpul dan berinteraksi. *Kedua*, tingkat intensitas pertemuan yang relatif tinggi sehingga membuat relasi diantara para aktor dalam aktivitas perdagangan di Pasar Pagi Sungaiselan semakin erat.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi terbentuknya konformitas dan integrasi pada relasi di Pasar Pagi Sungaiselan. *Pertama*, faktor ekonomi dikarenakan adanya hubungan yang saling menguntungkan atau membutuhkan. *Kedua*, kepercayaan, faktor kepercayaan merupakan unsur utama dalam membina sebuah relasi. Selain itu, kepercayaan antar satu sama lain berguna untuk tetap menjaga hubungan yang telah terbina agar tetap terpelihara dengan baik. *Ketiga*, saling menghargai dan kepedulian sosial, masing-masing individu dapat menerima perbedaan dan tetap menjalin hubungan kendati berbeda etnis. Hal ini karena masing-masing individu memiliki pandangan positif terhadap etnis lain. Selain itu, ada juga kepedulian sosial yaitu saling memperhatikan satu sama lain dan saling membantu.

B. Implikasi Teoretis

Implikasi teori merupakan penjelasan tentang implikasi kerangka teori sebagai alat untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, yang merupakan hasil wawancara dan observasi selama penelitian ini berlangsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Identitas sosial dari Henry Tajfel.

Menurut Tajfel, identitas sosial adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional keanggotaan tersebut. Identitas sosial merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang anggota kelompok atas kelompoknya yang dianggap sesuai dengan identitas yang ada pada dirinya. Keberadaannya pada kelompok akan membentuk ikatan emosi antara dirinya dan kelompoknya.

Dalam teori identitas sosial, identitas seseorang sangat mempengaruhi persepsi diri individu, dan sebagai akibatnya individu menjadikan identitasnya sebagai sandaran utama dalam evaluasi diri. Kekuatan dan kelemahan diri umumnya ditentukan oleh status seseorang dalam kelompok acuannya, dan bagaimana menilai orang lain. Ketika simbol-simbol keetnisan membentuk perasaan yang sangat kuat dalam diri individu, maka prefensinya pada kelompok etnisnya menjadi sangat kuat. Bersamaan dengan hubungan individu yang bersangkutan dengan individu-individu lain di luar kelompok etnisnya yang menjadi anggota

terganggu karena umumnya individu yang bersangkutan menolak penilaian individu dari kelompok etnis lain.

Teori tersebut menjadi acuan penulis dalam menganalisis konformitas dan integrasi pada relasi antar etnis yang terjalin dalam aktivitas perdagangan di Pasar Pagi Sungai Selan. Berdasarkan teori tersebut, individu akan berperilaku sesuai dengan pemahamannya akan etnis lain. Mengacu pada teori tersebut, relasi sosial antar etnis akan renggang bahkan terjadi konflik jika derajat keetnisan menguat. Namun, relasi sosial antar etnis akan positif dan terintegrasi jika identitas keetnisan melemah. Identitas keetnisan akan melemah jika interaksi yang dilakukan dengan etnis lain lebih intens. Relasi antar etnis yang dalam penelitian ini mengacu pada derajat keintiman yang ditunjukkan individu dari satu kelompok etnis untuk bergabung dengan kelompok etnis lain dalam aktivitas perdagangan. Relasi antar etnis yang mungkin lahir sebagai akibat dari menguatnya identitas keetnisan individu adalah: segregasi, konformasi, integrasi, dan asimilasi.

Dalam penelitian ini relasi yang terlihat hanya bentuk konformitas dan integrasi. Pada bentuk konformitas terlihat jelas dengan adanya penyesuaian perilaku satu kelompok etnis sesuai dengan perilaku kelompok etnis lain. Pada bentuk integrasi, terlihat dengan penyatuan para etnis karena intensnya pertemuan dan melakukan interaksi, sehingga relasi sosial yang terjalin tidak hanya untuk kebutuhan ekonomi, melainkan meluas menjadi pertemanan bahkan kekeluargaan.

Bentuk relasi segregasi tidak nampak sama sekali, karena etnis-etnis yang ada di Pasar Pagi Sungaiselan sudah dapat berinteraksi dengan baik. Hal ini terbukti dengan tidak terlihatnya satu kelompok etnis pun yang mengisolasi diri dari etnis lainnya. Sedangkan untuk bentuk asimilasi, belum nampak terlihat karena tidak ada budaya baru yang terlihat ketika semua etnis tersebut berinteraksi dan menjalin relasi sosial.

C. Saran

Keberagaman etnis dalam aktivitas perdagangan seharusnya diperhatikan oleh Pemerintah Daerah supaya tidak menjadi persoalan dan diharapkan dapat memperlakukan etnis yang ada di daerahnya sama dengan etnis lokal yang menikmati hak-hak politik, hak ekonomi, hak sosial. Selain itu, Pemerintah Daerah harus memelihara interaksi yang sudah terbangun antar etnis yang sekarang telah terjalin yang dinilai sangat kondusif, artinya besar harapan kepada Pemerintah Daerah untuk lebih giat lagi melakukan pembinaan kepada generasi muda untuk saling menjaga dan menghargai antar sesama etnis yang ada.

Bagi pedagang dan pembeli baik etnis Bugis, Padang, Palembang dan Jawa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kerjasama yang sudah terjalin dengan baik agar terhindarnya suatu konflik. Selain itu, relasi sosial yang telah terbentuk hendaknya tetap berlanjut dan dipelihara sehingga lingkungan pasar menjadi tempat yang nyaman.